

Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik di Pesantren Putri Darul Huda Mayak Ponorogo

Siti Zazak Soraya* dan Alfiani Zubaidah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, Indonesia

*zazak@iainponorogo.ac.id

Abstrak: Sampah merupakan masalah yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Pengelolaan sampah yang baik dapat berdampak pada kesehatan manusia dan menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman untuk belajar. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk menumbuhkan kesadaran santri agar membuang sampah pada tempatnya, menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan nyaman, serta melatih membuat karya dari sampah anorganik. Kegiatan ini diikuti oleh tujuh santri putri Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yang berasal dari perwakilan kelas pada Juli–Agustus 2021. Metode yang digunakan adalah pendekatan *asset-based community development* (ABCD) dengan mengembangkan potensi yang dimiliki. Hasil dari evaluasi kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan sampah organik dan anorganik dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan santri dalam memilah sampah organik dan anorganik serta membuat kerajinan tangan dari sampah anorganik. Dengan demikian, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan cukup berhasil menjadikan para santri semakin sadar terhadap kebersihan lingkungan serta kreatif dalam memanfaatkan barang bekas menjadi karya seni.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah; Pesantren; Sampah Anorganik; Sampah Organik

Abstract: *Garbage is a problem that is closely related to human life. Good waste management can impact human health and create a clean and comfortable environment for learning. This community service project aims to raise students' awareness of proper trash disposal, create a clean and comfortable learning environment, and train them to create works out of inorganic waste. Seven female students from the Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Islamic Boarding School came from class representatives to participate in this activity in July-August 2021. The method used is an asset-based community development (ABCD) approach by developing the ready-owned potential. The evaluation of this activity revealed that training in organic and inorganic waste management could improve students' understanding and skills in sorting organic and inorganic garbage and manufacturing handicrafts from inorganic waste. Thus, the service activities made the students more aware of environmental cleanliness and creatively utilized used goods in artworks.*

Keywords: *Good Waste Management; Islamic Boarding School; Inorganic Waste; Organic Waste*

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 25 Januari 2023 **Accepted:** 9 April 2023 **Published:** 3 Juni 2023

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.7725>

How to cite: Soraya, S. Z., & Zubaidah, A. (2022). Pelatihan pengelolaan sampah organik dan anorganik di pesantren putri darul huda mayak ponorogo. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 919-926.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren Darul Huda terletak di jalan Ir. Haji Juanda Gg. VI nomor 38 dusun Mayak desa Tonatan kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo provinsi Jawa Timur, pesantren ini didirikan pada tahun 1968 masehi oleh KH. Hasyim Sholeh. Manajemen kurikulum yang digunakan di pondok pesantren Darul Huda adalah *salafiyah hadithah* dengan moto “melestarikan hal-hal lama yang baik dan mengembangkan hal-hal baru yang lebih baik dan manfaat”.

Kehidupan di pesantren tentu tidak akan sama dengan kehidupan di rumah, tempat kos, hotel, maupun apartemen. Hal ini tentu harus dapat dimaklumi karena pondok pesantren memang didirikan untuk mencari ilmu serta penanaman karakter. Perlu adanya sikap kemandirian yang tertanam dalam diri masing-masing santri, agar dalam melakukan segala kegiatan tidak bergantung kepada orang lain. Selain itu juga perlu adanya sikap kesadaran terhadap tanggung jawab serta peduli pada keadaan lingkungan sekitar.

Permasalahan sampah erat sekali kaitannya dengan perilaku masyarakat yang merupakan sumber sampah itu sendiri. Mengatasi permasalahan sampah yang lebih sederhana. Yudistirani dalam Fahmi & Ratnasari (2021) mengemukakan bahwa sampah yaitu sebuah sisa dari bahan-bahan yang sudah tidak digunakan pada aktivitas manusia. Maka dari itu agar tercipta lingkungan yang bersih dan nyaman maka sampah harus diolah menjadikan sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupan. Jika sampah tidak diolah maka akan menimbulkan pencemaran lingkungan dan dapat menyebabkan banjir (Fahmi & Ratnasari, 2021).

Sampah sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis yakni; organik dan anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang dapat didaur ulang menjadi pupuk kompos. Adapun pupuk kompos yang berasal dari sampah organik

tersebut mempunyai berbagai macam manfaat yang salah satunya dapat digunakan sebagai pupuk alami yang mudah didapat dan juga mudah diolah. Adapun contoh dari sampah organik yaitu, dedaunan kering, sampah sayuran, kotoran hewan seperti kotoran dari kambing, buah-buahan yang sudah busuk, bumbu dapur yang sudah kedaluarsa seperti micin, garam, dan sebagainya (Aminudin & Nurwati, 2019). Sementara itu, sampah anorganik yaitu sampah yang kering yang tidak dapat digunakan untuk pupuk dan dapat didaur ulang menjadi bahan kerajinan. Sampah ini berasal dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Adapun jenis dari sampah anorganik tersebut adalah botol plastik, kaleng bekas, gelas ataupun kaca, kertas koran, dan *styrofoam*. Dari segi biologis, sampah ini sulit dihancurkan dan membutuhkan waktu yang panjang agar dapat hancur dibanding dengan sampah organik. Menurut Subekti sebagaimana dikutip oleh Ridwan et al., (2016) bahwa jenis sampah yang sulit dihancurkan mempunyai sifat kimia yang tinggi contohnya seperti kantong plastik dan botol plastik, kaca, *styrofoam*, jika dari jenis kimia tersebut dibakar maka akan menimbulkan pencemaran udara dari hasil gas-gas yang dibakar tersebut dan dapat mengganggu kesehatan dan akan menyebabkan penyakit bagi yang menghirup salah satunya penyakit kanker. Adapun jika *styrofoam* itu dibakar maka akan menyebabkan *chlorofluorocarbon* (CFC) yang dapat menyebabkan lapisan ozon tersebut rusak.

Saat pengabdian melakukan observasi awal, *problem* yang menjadi perhatian adalah adanya temuan sampah yang dibuang tidak pada tempatnya. Meski tidak begitu banyak sampah yang dibuang tidak pada tempatnya akan menjadi kebiasaan yang akhirnya akan menjadikan lingkungan kotor dan tidak terawat. Selain itu juga peneliti

menemukan tumpukan sampah yang ada di kontainer menjadi satu dan tidak dipisahkan antara sampah organik dan anorganik. Hal ini diungkapkan oleh mbak Wahidatur Rohmah selaku penanggung jawab kebersihan asrama santri bahwa pihak pengurus sudah sering mengingatkan melalui pengeras suara agar rekan-rekan santri menjaga kebersihan lingkungan sekitar kamar dan membuang sampah pada tempatnya serta membuangnya secara rutin di kontainer, namun masih ada saja sampah yang dibuang ditempat cucian piring. Selain itu juga pernyataan mengenai pembuangan sampah yang menjadi satu tempat baik organik maupun anorganik juga disampaikan oleh mbak Aan Alfrida selaku koordinator pengurus bidang kebersihan pondok yakni pembuangan sampah yang berada di kontainer TPA (tempat pembuangan akhir) hanya ada satu. Jadi, semua sampah harus dijadikan satu. Namun demikian, untuk sampah yang berupa daun dijemur terlebih dahulu lalu dibakar. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah bagi santri putri. Adapun tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran santri dalam membuang sampah, menjaga lingkungan agar tetap bersih dan terawat, dapat membedakan jenis sampah, dan dapat mengolah sampah anorganik menjadi suatu karya.

Penelitian tentang masalah ini sudah banyak dijumpai pada peneliti sebelumnya. Diantaranya penelitian dengan judul penelitian “Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya mengelola sampah. Masyarakat mulai membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Dengan adanya kegiatan pelatihan kreasi sampah dapat membantu perekonomian warga (Taufiq & Maulana, 2015). Penelitian serupa juga

dilakukan oleh Hendri et al. (2018) dengan judul “Pengelolaan Limba Organik Dan Anorganik Sebagai Transmode Upaya Peningkatan Kreativitas Masyarakat Pantai Gondari Pariaman”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam kegiatan pengabdian tersebut telah meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat dalam penanganan limbah sehingga menambah wawasan masyarakat terhadap limbah yang dibuat dapat dijadikan kerajinan yang mempunyai nilai seni atau *trans mode*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pengabdian membuat program kerja pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dengan judul “Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo”. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran santri untuk senantiasa menjaga lingkungan serta menambah wawasan santri terhadap pengelolaan sampah organik dan anorganik.

METODE

Pelatihan ini menggunakan pendekatan ABCD yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat (Tim Penyusun Pedoman KPM-DDR and Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), 2021). Komunitas masyarakat dalam hal ini yaitu pendidikan formal dan non formal di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Pesantren merupakan aset yang berharga bagi pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan Islam. Sebagai lembaga pendidikan warisan nenek moyang pesantren harus dijaga kelestariannya dan senantiasa dikembangkan. Pengelolaan lembaga yang baik dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul yang berguna bagi Indonesia. Usaha yang dapat

dilakukan dalam meningkatkan kemajuan pesantren adalah menciptakan lingkungan belajar yang bersih, dan nyaman. Pengelolaan sampah yang baik dan benar adalah salah satu bentuk usaha menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan nyaman.

Pendekatan ABCD memiliki prinsip menemukan aset, kekuatan, dan potensi yang ada di masyarakat dipandang mampu menggerakkan dan memotivasi mereka untuk melakukan perubahan (Salahuddin, 2015). Terdapat beberapa metode dan alat yang digunakan untuk menemukan dan memobilisasi aset yang dimiliki oleh masyarakat, yaitu Enkulturasi,

merupakan proses pengenalan terhadap lokasi atau daerah berpotensi. Pada tahap ini pengabdian melakukan observasi pada suatu daerah (Anggraheni & Hanifuddin, 2021).

Pengabdian ini dilaksanakan di pondok pesantren Darul Huda Mayak yang terletak di jalan Ir. H. Juanda Gg. IV No. 38, dusun Tonatan, Desa Mayak, Kecamatan Ponorogo. Adapun observasi yang pengabdian lakukan melalui wawancara kepada pengurus harian pondok pesantren putri, pihak kebersihan pondok, dan pengurus DHDC pondok. Adapun rincian perizinan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 *Rundown* Perizinan

No	Hari/ Tanggal	Ket
1.	Rabu, 07 Juli 2021	Mengurus perizinan kepada pengurus pondok putri
2.	Minggu, 11 Juli 2021	Wawancara pada pengurus bidang kebersihan pondok
3.	Senin, 12 Juli 2021	Meminta izin pada pengurus pondok untuk dokumentasi

Discovery (menemukan). Dalam hal ini yang ditemukan oleh pengabdian adalah pemberdayaan santri melalui pelatihan pengelolaan sampah organik dan anorganik. Pondok pesantren Darul Huda memiliki kegiatan dan sarana-prasarana yang cukup lengkap. Diantaranya adanya kegiatan bersih-bersih akbar setiap hari Selasa pagi dan Jum'at pagi. Selain itu juga ada jadwal kegiatan bersih-bersih rutin dari masing-masing kamar. Pondok pesantren Darul Huda memiliki tempat pembuangan sampah berupa bak sampah (kontainer) yang setiap hari diangkat oleh petugas sampah sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Tempat Pembuangan Akhir Sampah

Dream (mimpi). Peserta akan menyampaikan mimpi yang akan di capai dalam kegiatan pengabdian ini. Dalam hal ini, ada keinginan dari pengurus bidang kebersihan serta para santri untuk menciptakan lingkungan yang nyaman untuk belajar. **Design (merancang).** Dalam hal ini pengabdian akan mendampingi peserta pelatihan dari masing-masing angkatan.

Define. Dalam tahap ini pengabdian dan para peserta pelatihan bersama-sama mengikuti kegiatan sampai akhir batas waktu yang telah disepakati. **Reflection** merupakan kegiatan evaluasi dari pelaksanaan kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Dalam tahap ini pengabdian meminta para santri untuk membuat tugas praktik dengan memanfaatkan barang bekas sebagai evaluasi. Selain itu, pengabdian juga meminta refleksi, kritik dan saran peserta selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan. Adapun jadwal kegiatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jadwal Kegiatan

No	Hari /Tanggal	Keg
1.	Selasa, 27 Juli 2021	Penyebaran Undangan kepada peserta pelatihan
2.	Kamis, 29 Juli 2021	Pemberian Materi
3.	Jum'at, 30 Juli 2021	Pelatihan Pembuatan Karya
4.	Kamis, 05 Agustus 2021	Pengumpulan Karya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan PkM dilaksanakan di tempat tinggal pengabdian yaitu Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak sehingga memudahkan pengabdian dalam mengetahui kondisi santri, aset yang dimiliki, serta potensi yang ada dan bisa dikembangkan. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan, yakni asesmen, pelatihan pengelolaan sampah organik dan anorganik, serta evaluasi pasca kegiatan.

Asesmen lapangan dilakukan pada hari selasa, 13 Juli 2021. Dari hasil asesmen diperoleh gambaran informasi mengenai peserta pelatihan, lokasi pelaksanaan kegiatan, strategi, dan uraian kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan pelatihan pengabdian masyarakat. Adapun sosialisasi dilakukan kepada peserta (perwakilan angkatan) dengan pemberian undangan. Pengabdian juga berkonsultasi dengan pihak pengurus harian pondok, pengurus bidang kebersihan, dan pengurus pondok. Adapun konsultasi yang dilakukan pada pengurus harian pondok adalah meminta izin dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan melibatkan santri. Konsultasi kedua dilakukan kepada pengurus bidang kebersihan pondok, karena pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan pondok merupakan program kerja pengurus bidang kebersihan. Terakhir, pengabdian konsultasi dilakukan kepada pengurus pondok untuk meminta izin dalam pengambilan dokumentasi ketika kegiatan pengabdian berlangsung. Dalam konsultasi pada bidang kebersihan pondok pengabdian mengajukan permohonan bantuan untuk

mendiskusikan kegiatan dan materi pelatihan terkait pengelolaan sampah organik dan anorganik. Pengabdian selaku pemateri pelatihan, sedangkan fasilitatornya pengurus bidang kebersihan pondok.

Pelatihan diikuti oleh 7 santri yang merupakan perwakilan dari masing-masing angkatan kelas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 4 hari yakni hari selasa 27 Juli 2021, kamis 29 Juli 2021, 30 Juli 2021, dan terakhir hari kamis 5 Agustus 2021. Ruang kelas dipilih karena adanya ketersediaan alat dan media untuk memudahkan dalam pelaksanaan pelatihan. Tempat pelatihan di ruang kelas dan halaman depan kelas sebagaimana yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Santri sedang Memilah Sampah

Kegiatan inti pelatihan ini yaitu pemberdayaan santri melalui kegiatan pengelolaan sampah organik dan anorganik. Pada hari pertama kegiatan yang dilakukan adalah penyampaian program kerja dan ketersediaan membantu tim pengabdian selama kegiatan PkM. Hari kedua kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi sampah organik dan anorganik. Hari ketiga membahas pelatihan pembuatan karya dari sampah anorganik berupa botol bekas minuman dan kardus bekas.

Sedangkan hari terakhir pengumpulan karya dari botol bekas dan kardus bekas sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Pelatihan Pembuatan Karya dari Sampah Bekas

Setelah serangkaian acara sudah terlaksana, perlu adanya evaluasi pasca kegiatan. Evaluasi adalah proses menilai sampai sejauh mana tujuan kegiatan dapat dicapai (Seriyan, 2019). Tolak ukur berhasilnya kegiatan meliputi: target kehadiran jumlah peserta pelatihan, tercapainya tujuan pelatihan dan ketercapaian target materi yang disampaikan, kemampuan peserta dalam penguasaan materi dan evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui kepuasan peserta terhadap seluruh rangkaian kegiatan pelatihan melalui pengumpulan karya.

Diskusi

Pengabdian dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pengurus harian pondok putri tempat pengabdian. Di pondok, kegiatan bersih-bersih adalah hal yang dilakukan setiap harinya. Kegiatan bersih-bersih pondok merupakan asset yang dimiliki oleh pondok pesantren Darul Huda putri, yang mana dalam penerapannya sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan bersih-bersih yang dijadwalkan setiap harinya sudah berjalan sesuai tujuan. Hanya saja masih ada beberapa santri yang belum membiasakan membuang sampah pada tempatnya, sehingga masih terlihat sampah yang tidak terbuang pada tempatnya, yang dapat berakibat menjadikan lingkungan terlihat kotor. Lingkungan kotor dapat menjadikan

sarang penyakit (Amaliah, 2020). Namun, beberapa santri masih ada yang belum membiasakan membuang sampah pada tempatnya, sehingga masih terlihat sampah yang tidak terbuang pada tempatnya, yang dapat berakibat menjadikan lingkungan terlihat kotor. Dengan adanya kondisi seperti itu, maka perlu mencari metode yang tepat untuk melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran pada kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, pelatihan ini sangat penting dan bermanfaat untuk diikuti oleh para santri.

Secara garis besar, hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat dari penilaian beberapa komponen sebagai berikut:

Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

Target yang dituju dalam pelatihan sebanyak tujuh santri yang merupakan perwakilan dari masing-masing angkatan. Dihari pertama, kedua dan keempat semua peserta pelatihan hadir tepat waktu, namun pada hari ketiga ada dua santri yang izin tidak dapat mengikuti pelatihan dikarenakan ada kepentingan lain. Dapat disimpulkan keberhasilan dari target jumlah peserta pelatihan dapat dinilai baik.

Ketercapaian tujuan pelatihan

Ketercapaian tujuan pelatihan ini cukup baik. Hal ini dikarenakan peserta yang terlibat dalam kegiatan dalam jumlah yang tidak banyak yakni sekitar 7 orang. Penyampaian pelatihan melalui perwakilan angkatan dinilai lebih efektif dan mempermudah dalam pelaksanaan pengabdian. Para santri lebih fokus dan perhatian terhadap kegiatan. Seluruh peserta mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dimulai dari sosialisasi sampah organik dan anorganik, pelatihan pembuatan karya dari sampah anorganik, dan pengumpulan karya dari masing-masing peserta pelatihan.

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Penyampaian pelatihan sudah terlaksana sebanyak 4 kali pertemuan dengan waktu dan tempat lokasi kondisional menyesuaikan dengan jadwal peserta pelatihan. Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan pelatihan disampaikan secara menyeluruh dan terperinci. Untuk memperdalam pemahaman diadakannya pengumpulan karya dari hasil pelatihan selama 4 hari.

Evaluasi kegiatan

Evaluasi yang telah dilakukan terkait pemahaman pelatihan dilakukan melalui pemberian tugas membuat karya setelah diadakan praktik pembuatan karya dari sampah anorganik. Selain itu, kegiatan refleksi terlaksana sebanyak satu kali dengan mendengar kritik dan saran dari peserta maupun dari pihak pengurus asrama terhadap keberlangsungan kegiatan.

Keseluruhan proses kegiatan ini memberikan dampak yang positif terhadap wawasan dan keterampilan santri putri. Adanya kesadaran para santri dapat menjadikan suasana lebih nyaman dan kondusif serta meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini merupakan pengejawantahan terhadap ajaran Islam mengenai pentingnya menjaga lingkungan sebagaimana dalam surat Al-A'raf: 85 untuk senantiasa menjaga bumi (Pudjiastuti et al., 2021).

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan evaluasi hasil dapat diketahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dapat dijabarkan sebagaimana berikut.

Faktor pendukung

PkM dilakukan di lingkungan tempat tinggal pengabdian sehingga memudahkan

dalam pelaksanaan pengabdian. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian adalah orang-orang yang pengabdian kenal sehingga memudahkan dalam mencari informasi. Pengurus harian pondok sangat tanggap sehingga mempermudah dalam permohonan izin. Pengurus bidang kebersihan pondok memiliki program kerja yang mendukung dan sejalan dengan program kerja pengabdian. Biaya yang dikeluarkan selama pengabdian cukup minimalis. Antusiasme peserta pelatihan. Fasilitas yang disediakan mendukung dalam penyampaian pelatihan

Faktor Penghambat

Pada hari ketiga pelaksanaan pelatihan terdapat dua santri yang izin tidak bisa mengikuti pelatihan. Penggunaan elektronik yang sangat dibatasi sehingga dalam pengambilan gambar dokumentasi tidak bisa maksimal dan keterbatasan waktu pelatihan.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PkM dapat meningkatkan wawasan pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola sampah di pondok pesantren Darul Huda Mayak Putri. Pelatihan pemberdayaan ini dilakukan untuk diikuti peserta (santri) perwakilan dari masing-masing angkatan, dengan harapan agar perwakilan santri dari masing-masing angkatan dapat membantu mengajarkan serta memberikan pengetahuan kepada rekan-rekan santri lainnya (teman satu angkatan) mengenali cara pemilahan limbah sampah dan pengolahan limbah sampah agar tidak terjadinya pencemaran sampah di lingkungan pondok pesantren Darul Huda Mayak Putri.

Peningkatan pengetahuan peserta dilakukan dengan penyampaian materi terkait pengertian dan penggolongan sampah organik dan anorganik yang dipandu langsung oleh pengabdian pada hari Kamis, 5 Agustus 2021. Peningkatan pemahaman peserta

dilakukan dengan adanya pemberian tugas membuat kerajinan dari sampah anorganik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dikatakan berhasil dilihat dari bertambahnya pengetahuan serta pemahaman dari peserta pelatihan selama kegiatan pengabdian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, F. N. (2020). Peran pengelola bank sampah ramah lingkungan. *Jurnal CSR, Pendidikan, Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 18–22.
- Aminudin, & Nurwati. (2019). Pemanfaatah sampah plastik menjadi kerajinan tangan guna meningkatkan kreatifitas warga sekitar stie ahmad dahlan Jakarta. *ABDIMAS BSI*, 2(1), 66–79.
- Anggraheni, Z., & Hanifuddin, I. (2021). Pemenuhan kebutuhan sayur melalui pendayagunaan lahan pekarangan bersama masyarakat dusun Tegalrejo Lor. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Fahmi, R., & Ratnasari, W. (2021). Pemanfaatan limbah anorganik sebagai bentuk implementasi peduli lingkungan pada masa psbb covid-19 di desa kemiri. *IKRA-TH ABDIMAS*, 4(1), 110–119.
- Hendri, W., Sari, R. T., Har, E., Gusmaweti, Azrita, Deswati, L., ... Khoirirafika. (2018). Pengolahan limbah organik dan anorganik sebagai transmode upaya peningkatan kreativitas masyarakat pantai gondaria pariaman. *JCES: Journal of Character Education Science*, 1(2), 44–49.
- Pudjiastuti, S. R., Iriansyah, H. S., & Yuliwati, Y. (2021). Program eco-pesantren sebagai model pendidikan lingkungan hidup. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 1(1), 29–37.
- Ridwan, I., Nurfaida, & Mantja, K. (2016). Pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk berdaya guna. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 1(2), 123–133.
- Salahuddin, N. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya asset based community-driven development (ABCD)*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel.
- Seriyanti, I. (2019). *Evaluasi pembelajaran matematika*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Taufiq, A., & Maulana, M. F. (2015). Sosialisasi sampah organik dan nonorganik serta pelatihan kreasi sampah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 68–73.
- Tim Penyusun Pedoman KPM-DDR and Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). (2021). *Pedoman kuliah pengabdian masyarakat daring dari rumah (KPM-DDR)*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.